PENGGUNAAN DEIKSIS WAKTU DALAM NOVEL *KISAH UNTUK GERI* KARYA ERISCA FEBRIANI

THE USE OF TIME DEIXIS IN THE NOVEL *KISAH UNTUK GERI* BY ERISCA FEBRIANI

Nela Heppy Saputri¹, Suhardi²

¹Universitas Negeri Yogyakarta, ²Universitas Negeri Yogyakarta
suhardi@uny.ac.id

ABSTRAK

Novel yang ditulis oleh Erisca Febriani, *Kisah untuk Geri*, pertama kali muncul di Wattpad, tetapi karena banyak orang menyukai alur ceritanya, diterbitkan menjadi buku cetak pada tahun 2019. Novel *Kisah untuk Geri* ini adalah salah satu dari banyak buku yang disukai remaja modern. Novel ini menggunakan deiksis waktu. Karena novel akan mengandung elemen deiksis waktu, yang digambarkan oleh pengarang melalui situasi dan kondisi yang dialami oleh tokoh-tokohnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji deiksis kewaktuan dalam novel *Kisah Untuk Geri*. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa bentuk deiksis waktu terbagi menjadi tiga berdasarkan kelas kata yaitu kata, frasa, dan klausa. Novel *Kisah untuk Geri* memiliki tiga jenis deiksis waktu dan tiga makna. Berdasarkan 342 data yang ditemukan, makna deiksis waktu satuan jam paling sering muncul, dengan 135 data, atau 39,47% dari total, menunjukkan bahwa satuan jam adalah skala waktu yang digunakan untuk menentukan berapa lama suatu tuturan dalam novel. Ini karena jam menjadi patokan untuk makna deiksis waktu.

Kata Kunci: bentuk deiksis, deiksis waktu, jenis deiksis, makna deiksis, novel

ABSTRACT

The novel written by Erisca Febriani, *Kisah untuk Geri*, first appeared on Wattpad, but because many people liked the storyline, it was published into a printed book in 2019. This novel, *Kisah untuk Geri*, is one of the many books that modern teenagers love. This novel uses time deixis. Because the novel will contain elements of time deixis, which is described by the author through the situations and conditions experienced by the characters. This research aims to examine the deixis of time in the novel *Kisah Untuk Geri*. Based on the results of the research, it is found that the form of time deixis is divided into three based on word classes, namely words, phrases, and clauses. The novel *Kisah untuk Geri* has three types of time deixis and three meanings. Based on the 342 data found, the time deixis meaning of hour unit appears most often, with 135 data, or 39.47% of the total, indicating that the hour unit is a time scale used to determine how long an utterance is in the novel. This is because the clock becomes the benchmark for the meaning of time deixis.

Keywords: deixis form, deixis meaning, deixis type, time deixis, novel

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, dalam hal ini, manusia akan bisa berkomunikasi yang baik dengan bahasa. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu ingin berinteraksi dengan manusia yang lain. Komunikasi adalah proses di mana dua orang atau lebih membentuk melakukan perbincangan untuk saling bertukar informasi satu dengan lainnya (Sari, dkk., 2018 :2).

Ragam bahasa terbagi atas ragam lisan atau ujaran dan ragam tulisan. Setiap masyarakat bahasa memiliki ragam lisan, sedangkan ragam tulisan baru muncul kemudian, maka dari itu perlu ditelaah bagaimana seseorang menuangkan ujarannya ke dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, alat untuk mengekspresikan diri, serta interaksi dalam kehidupan sosial.

Pragmatik adalah kajian tentang makna yang disampaikan oleh penutur (penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Sebagai akibat studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang maksud orang dengan tuturannya daripada makna terpisah dari kata yang digunakan dalam tuturannya (Suryawin, 2022). Pragmatik mengkaji empat hal, yaitu deiksis, praanggapan (*presupposition*), tindak ujaran (*speech acts*), dan implikatur percakapan (*conversational implicature*) (Amri, 2023). Deiksis sebagai salah satu kajian pragmatik merupakan gejala semantik yang terdapat pada kata atau kontruksi yang hanya dapat ditafsirkan acuannya dengan cara memperhitungkan situasi pembicaraan.

Sebuah kata dipandang bersifat deiksis apabila rujukan kata-kata itu berpindah-pindah atau berganti-ganti, bergantung pada saat dan tempat dituturkannya kata itu (Sitorus, et al., 2023). Contohnya pada kalimat berikut, Sekarang sedang terjadi angin kencang di beberapa daerah di Yogyakarta. Kata sekarang yang muncul pada kalimat tersebut memiliki jenis dan makna deiksis waktu. Kata sekarang menunjukkan bahwa jenis deiksis waktu yang muncul adalah waktu kini dan memiliki jangkauan waktu sedang berlangsung dengan makna berupa satuan jam yaitu saat tuturan sedang diucapkan.

Kata-kata yang berhubungan dengan dengan deiksis waktu seperti pada kata nanti, lalu, kemarin, besok, dan seterusnya. Menurut Aci (2019) deiksis adalah kata atau frase yang menghubungkan langsung ujaran kepada sebuah tempat, waktu, orang atau persona. Kata yang bersifat deiksis mempunyai rujukan yang berbeda-beda dan berganti-ganti bergantung pada siapa pembicaranya, waktu, dan tempat sebuah ujaran berlangsung. Deiksis pernah diteliti oleh beberapa orang,

salah satunya adalah Purwo (1984) dengan judul Deiksis dalam Bahasa Indonesia. Dalam penelitian Purwo ini yang diteliti adalah deiksis secara umum, sedangkan penelitian mengenai deiksis waktu belum ada (Rahman, 2017). Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti deiksis waktu dalam novel secara mendalam.

Novel *Kisah untuk Geri* adalah sebuah novel yang ditulis oleh Erisca Febriani yang sebelumnya terdapat di aplikasi wattpad. Novel ini pada awalnya memang ada di wattpad namun karena banyak yang menyukai alur ceritanya, maka diterbitkan menjadi sebuah novel cetak pada tahun 2019. Novel *Kisah untuk Geri* ini termasuk dalam novel yang digemari para remaja saat ini. Dalam novel ini tidak terlepas dari penggunaan deiksis waktu. Karena di dalam novel akan mengandung unsur deiksis waktu yang disampaikan oleh pengarang dengan cara yang berbeda. Deiksis waktu dalam novel digambarkan dengan situasi dan kondisi yang dialami oleh tokoh.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hal ini didasarkan pada jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu fenomena kebahasaan berupa terutama tentang deiksis waktu. Subjek dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul *Kisah untuk Geri* karya Erisca Febriani. Objek dari penelitian yang dilakukan ini adalah tuturan dalam kalimat deiksis waktu.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode simak sebagai metode yang dilakukan dengan mengamati bahasa yang digunakan pada objek penelitian. Pengumpulan data dengan metode simak dilakukan melalui dua teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar dalam penelitian ini menggunakan teknik sadap,

yaitu penyadapan peristiwa kebahasaan yang dilakukan oleh peneliti dengan penuh kecermatan yang dimilikinya (Sudaryanto, 2015). Setelah melakukan penyadapan terhadap peristiwa kebahasaan sebagai teknik dasarnya, peneliti menggunakan teknik lanjutan, yaitu teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat.

Penelitian ini menggunakan *human instrument* sebagai instrument penelitian. Peneliti melakukan seleksi data dan menafsirkannya sesuai bentuk, jenis, dan makna deiksis waktu. Untuk memastikannya, peneliti menggunakan indikator atau batasan yang dapat membedakan satuan gramatika yang termasuk deiksis waktu.

Analisis data penelitian ini menggunakan metode padan. Menurut Zaim (2014: 98), metode padan adalah metode yang digunakan untuk menentukan identitas satuan lingual tertentu dengan menggunakan alat penentu di luar bahasa yang bersangkutan. Metode padan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan pragmatik. Pertimbangan pemilihan metode padan pragmatik karena alat penentunya adalah mitra tutur. Hal itu sejalan dengan pendapat Sudaryanto (2015) yang menyatakan bahwa alat penentu dari padan pragmatik adalah kenyataan yang ditunjuk atau diacu oleh bahasa atau referent bahasa. Hal itu dapat berupa referent (referen) atau hal yang dibicarakan, organ wicara atau mulut beserta bagian-bagiannya, tulisan, dan orang yang menjadi mitra tutur.

Uji keabsahan data atau validitas dilakukan untuk memastikan bahwa data penelitian adalah data yang diperoleh apa adanya dari sumber penelitian sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Sugiyono (2018) mengatakan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas

eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (objektivitas). Oleh karena itu, untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua cara, yaitu validitas dan reliabilitas. Validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan meningkatkan ketekunan dan triangulasi. Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan (Sugiyono, 2018).

Triangulasi teori dilakukan dengan merujuk pada kajian teori tentang deiksis waktu. Apabila hasil analisis data sudah sesuai dengan kajian teori, maka data tersebut dapat dikatakan valid. Uji reliabilitas memerlukan ketekunan dan ketajaman pengamatan dari peneliti (Moleong, 2011). Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas intrarater dan interrater. Intrarater dilakukan dengan melakukan pembacaan terus-menerus sehingga memiliki pemahaman mendalam terhadap data penelitian.

Peneliti juga membaca teori-teori secara berulang dan konsisten dalam waktu yang berbeda untuk mendapatkan data yang relevan dengan fokus penelitian sebanyak-banyaknya. Kegiatan ini juga dilakukan untuk memenuhi tujuan kekonsistenan analisis data sehingga hasil penelitian yang didapatsemakin akurat. Teknik interrater dilakukan melalui diskusi dengan teman sejawat yang memiliki pengetahuan tentang ilmu pragmatik. Dalam penelitian ini, setelah mendapatkan data dan menganalisisnya, peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap tuturan dalam novel *Kisah untuk Geri* karya Erisca Febriani, ditemukan data sebanyak 342 data, yang

terbagi menjadi tiga bentuk, yaitu bentuk deiksis waktu, jenis deiksis waktu, dan makna deiksis waktu. Bentuk deiksis waktu yang ditemukan, yaitu bentuk kata, frasa, dan klausa. Jenis deiksis waktu ditemukan, yaitu deiksis waktu lampau, kini, dan akan datang. Makna deiksis waktu yang ditemukan, yaitu, satuan kalender, rotasi bumi, dan satuan jam.

PEMBAHASAN

Bentuk Deiksis Waktu dalam Novel *Kisah Untuk Geri*

Hasil penelitian dari rumusan masalah yang pertama adalah bentuk deiksis waktu. Berdasarkan data yang terdapat pada novel *Kisah untuk Geri* karya Erisca Febriani, bentuk deiksis waktu terbagi menjadi tiga, yaitu bentuk kata, bentuk frasa, dan bentuk klausa. Berdasarkan dari 342 data yang ditemukan, bentuk deiksis waktu kata menjadi yang dominan muncul dengan frekuensi 238 data (69,60%). Deiksis waktu yang berupa kata terbagi menjadi dua, yaitu kata monomorfemis dan kata polimorfemis. Kata yang termasuk deiksis waktu dalam novel *Kisah untuk Geri* yaitu dulu, sekarang, tadi, kemarin, besok, dan nanti.

Frekuensi bentuk deiksis waktu frasa hanya sejumlah 98 data (28,65%). Deiksis waktu berupa frasa terbagi menjadi dua, yaitu frasa endosentrik dan frasa eksosentrik. Variasi bentuk frasa yang ditemukan, yakni berupa frasa eksosentrik, yakni pagi hari, sore hari, dan malam hari. Deiksis waktu berbentuk frasa endosentrik, yaitu pukul tujuh pagi, pukul delapan pagi, pukul delapan malam, dan pukul tujuh malam, baru saja, setengah jam, tiga jam, setengah jam lalu, dan pukul sembilan. Sementara itu bentuk deiksis waktu klausa hanya sejumlah 6 data (1,75%). Deiksis waktu berupa klausa yang ditemukan adalah klausa keterangan waktu, yaitu: ketika dan sejak.

Dapat disimpulkan bahwa bentuk deiksis waktu kata menjadi bentuk dominan muncul dengan frekuensi sejumlah 238 dan persentase sebesar (69,60%) dalam novel *Kisah untuk Geri* karya Erisca Febriani. Sedangkan bentuk deiksis waktu frasa muncul dengan frekuensi sejumlah 98 dan persentase sebesar (28,65%). Yang terakhir deiksis waktu klausa muncul dengan frekuensi sejumlah 6 dan persentase sebesar (1,75%). Berikut pembahasan tentang bentuk deiksis waktu.

Berdasarkan studi dokumen dan analisis data penelitian yang telah dilakukan, bentuk deiksis waktu dapat dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu bentuk kata, frasa, dan klausa. Berikut pembahasan mengenai bentuk deiksis waktu dalam novel *Kisah untuk Geri*.

A. Kata

Deiksis waktu bentuk kata dalam novel *Kisah untuk Geri* karya Erisca Febriani merupakan bentuk satuan deiksis waktu terkecil yang ditemukan. Deiksis waktu yang berupa kata terbagi menjadi dua, yaitu kata monomorfemis dan kata polimorfemis. Bentuk deiksis waktu kata yang ditemukan dalam novel ini berupa satuan penanda seperti dulu, sekarang, tadi, kemarin, besok, dan nanti. Berikut contoh data deiksis waktu yang ditemukan pada novel *Kisah untuk Geri* karya Erisca Febriani.

(1) Laras : Kini jari mereka bertautan, seperti puzzle yang saling menemukan pasangan, terasa hangat, begitu pas seakan sudah diciptakan untuk bertemu sebagaimana mestinya (Kode: KG.172.205)

Pada data (1), kini mengacu pada waktu ketika tuturan diujarkan. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa Laras mengatakan bahwa Dinda sudah bisa bertemu dengan pasangan yang sudah didambakan. Kata kini

dimaksudkan untuk menunjukkan waktu sedang berlangsung ketika tuturan diujarkan. Kata kini diucapkan Laras kepada Dinda yang akhirnya bisa bertemu kembali.

(2) Dinda : Geri mengesah, “Iya sekarang pejamin mata lo,” katanya menuntun (Kode: KG.192.223)

Pada data (2) kata sekarang mengacu pada saat penutur berhadapan langsung dengan mitra tuturnya dan menunjukkan bahwa sekarang Dinda menuntun Geri agar memejamkan mata agar tidak gelisah kembali. Kata sekarang menunjukkan bahwa waktu sedang berlangsung ketika tuturan diujarkan. Kata sekarang diucapkan Dinda saat melihat Geri yang sedang merasa gelisah.

(3) Raini : “Karena muka lo mirip monyet,” jawabnya sambil tertawa geli. “Bercanda, serius banget ekspresinya. Gue tuh kalau bete, biasanya makan pisang biar bahagia. Tenang aja ini baru, tadi gue beli dari Bi Mur.”(Kode: KG. 118.137)

Pada data (3) deiksis waktu tadi mengacu waktu yang sudah lewat saat tuturan berlangsung. Pada konteks tuturan percakapan tersebut menunjukkan bahwa kata tadi sudah terjadi pada saat setelah tuturan diucapkan. Kata tadi diucapkan oleh Raini kepada Dinda setelah melihat Dinda yang selalu merasa kecewa karena diberi makanan yang tidak layak dimakan.

(4) Dinda : “Rumahnya memang nggak besar kayak rumah kita dulu, Pa, tapi nyaman kok. Kalau dibiasain lama-lama juga betah.” (Kode: KG. 128.153)

Pada data (4) deiksis waktu dulu mengacu waktu yang sudah lewat saat tuturan berlangsung. Kata dulu memiliki jangkauan lebih dari satu tahun sebelum saat tuturan, dan

lebih jauh lagi ke belakang tanpa ada batasnya. Kata dulu diucapkan Dinda kepada papanya agar tidak kaget lagi karena sudah tidak kaya raya lagi.

B. Frasa

Deiksis waktu bentuk lain yang ditemukan dalam novel *Kisah untuk Geri* yakni bentuk frasa. Bentuk deiksis waktu frasa yang ditemukan dalam novel ini berupa penanda keterangan waktu. Variasi bentuk frasa yang ditemukan, yakni berupa frasa endosentris dan frasa eksosentrik, yaitu, tiga hari, pukul tujuh pagi, hari ini, sepuluh menit, pukul delapan pagi, pukul dua pagi, pukul tujuh kurang lima belas menit, setengah jam, pukul delapan malam, seperkian menit, tiap malam, beberapa menit, empat puluh lima menit, hampir tiga jam, pukul tujuh malam, tiga detik, dua jam yang lalu, beberapa detik, setelah dua jam, lima belas menit, pukul setengah dua belas malam, dua hari lalu, lima menit, dua jam, setengah jam lalu, hampir pukul sembilan, setengah dua pagi, lima belas menit, sore hari. Berikut contoh data deiksis waktu frasa yang ditemukan pada novel *Kisah untuk Geri* karya Erisca Febriani.

(5) Geri : “Iya, udah setengah jam yang lalu. Lo ngaret sih, hobi dari dulu.”Komentarnya sambil tertawa geli. (Kode: KG. 232.259)

Pada data (5) deiksis waktu setengah jam yang lalu menunjukkan waktu yang sudah berlalu atau waktu setelah tuturan. Berdasarkan pendapat Effendie, (2018) kata lalu dapat menunjuk pada waktu yang telah berlalu atau waktu setelah tuturan. Frasa setengah jam yang lalu diucapkan Geri ketika Dinda datang terlambat.

(6) Laras : Waktu sudah menunjukkan pukul dua pagi dan Geri masih setia duduk di kursi sebelah ranjang Dinda, memastikan dia tertidur lelap,

mendengarkan napasnya yang tenang. (Kode: KG. 331.365)

Pada data (6) deiksis waktu pukul dua pagi menunjukkan waktu satuan jam pada saat tuturan tersebut diujarkan. Bentuk deiksis waktu pukul dua pagi menunjukkan waktu pada saat tuturan diucapkan. Frasa pukul dua pagi diucapkan Laras ketika melihat Geri sedang menemani Dinda yang sedang larut dalam kesedihan.

(7) Geri : Selang setengah jam kemudian, akhirnya Raini muncul dengan kondisi mata sembab, tidak butuh kemampuan untuk meramal atau membaca karakter, semua orang pasti tahu kalau gadis itu habis menangis. (Kode: KG. 78.94)

Penggalan tuturan pada data (7) deiksis waktu setengah jam kemudian merupakan deiksis waktu yang akan datang yang merujuk masa depan dalam kutipan novel tersebut. Frasa setengah jam kemudian diucapkan Geri melihat Raini yang tiba-tiba muncul dengan kondisi yang tidak baik.

(8) Raini : Waktu masih menunjukkan pukul tujuh kurang lima belas menit, Dinda sudah sampai di sekolah. (Kode: KG.65.82)

Penggalan tuturan pada data (8) deiksis waktu pukul tujuh kurang lima belas menit menunjukkan waktu satuan jam pada saat tuturan tersebut diujarkan. Bentuk deiksis waktu pukul tujuh kurang lima belas menit menunjukkan waktu pada saat tuturan diucapkan. Frasa pukul tujuh kurang lima belas menit diucapkan Raini pada saat melihat Dinda sampai di sekolah.

C. Klausa

Deiksis waktu bentuk lain yang ditemukan dalam novel *Kisah untuk Geri* karya Erisca Febriani yakni bentuk klausa.

Bentuk deiksis waktu klausa yang ditemukan dalam novel ini berupa klausa keterangan waktu. Klausa keterangan waktu yang ditemukan yaitu ketika dan sejak. Berikut ini contoh data yang berkaitan dengan klausa keterangan waktu.

(9) Cowok itu langsung menonjol, sejak kemunculan Geri menjadi murid kelas sepuluh. (Kode: KG.14.20)

Penggalan tuturan pada data (9) deiksis waktu sejak kemuculan Geri menjadi murid kelas sepuluh menunjukkan klausa keterangan waktu. Bentuk deiksis waktu sejak kemuculan Geri menjadi murid kelas sepuluh menunjukkan waktu pada saat tuturan diucapkan. Klausa sejak diucapkan oleh Raini pada saat Geri menjadi murid kelas sepuluh.

(10) Ketika Budi berhasil merogoh laci, cowok itu terbangun. (Kode: KG.35.54)

Penggalan tuturan pada data (10) deiksis waktu ketika Budi berhasil merogoh laci menunjukkan klausa keterangan waktu. Bentuk deiksis waktu ketika Budi berhasil merogoh laci menunjukkan waktu pada saat tuturan diucapkan.

(11) Sejak Dinda bolak-balik mengantar siswa, Raini baik terhadap dirinya. (Kode: KG.278.302)

Penggalan tuturan pada data (11) deiksis waktu sejak Dinda bolak-balik mengantar siswa menunjukkan klausa keterangan waktu. Bentuk deiksis waktu sejak Dinda bolak-balik mengantar siswa menunjukkan waktu pada saat tuturan diucapkan.

Jenis Deiksis Waktu dalam Novel *Kisah Untuk Geri*

Jenis deiksis waktu dalam novel *Kisah untuk Geri* karya Erisca Febriani terbagi menjadi tiga, yaitu waktu lampau, waktu kini, dan waktu akan datang. Berdasarkan dari 342 data yang ditemukan, jenis deiksis waktu kini menjadi yang dominan muncul. Jenis deiksis waktu kini memiliki frekuensi kemunculan sejumlah 184 data (53,80%). Selanjutnya, diikuti oleh jenis deiksis waktu lampau dengan frekuensi kemunculan sejumlah 118 data (34,50%). Sementara itu, jenis deiksis waktu akan datang dengan frekuensi kemunculan sejumlah 40 data (11,70%). Dapat disimpulkan bahwa jenis deiksis waktu kini menjadi yang dominan muncul dalam novel. Adanya dominan kemunculan deiksis waktu kini menunjukkan bahwa dalam novel banyak diceritakan peristiwa yang sedang terjadi pada saat tuturan diucapkan dalam novel tersebut.

Berdasarkan studi dokumen dan analisis data penelitian yang telah dilakukan, Jenis deiksis waktu dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu deiksis waktu lampau, deiksis waktu kini, dan deiksis akan datang. Berikut pembahasan mengenai jenis deiksis waktu dalam novel. Berikut pembahasan tentang jenis deiksis waktu.

A. Deiksis Waktu Lampau

Deiksis waktu yang pertama adalah deiksis waktu lampau. Penggunaan deiksis waktu lampau atau yang telah lalu merujuk pada waktu sebelum tuturan terjadi. Berikut ini contoh data berkaitan dengan deiksis waktu lampau (kata) dan (frasa).

(12) Dinda :” Biasanya orang kalau pacaran kan punya panggilan sayang, kayak Rio dulu manggil gue Dinda unyu atau kaya di drama korea. Cowoknya manggil Chagiya. (Kode: KG.90.101)

Penggalan tuturan di atas merupakan tuturan yang mengandung deiksis waktu (lampau). Kata dulu pada data (9) merupakan deiksis waktu lampau karena mengacu pada waktu sebelum tuturan diucapkan kepada lawan tutur.

(13) Dinda : “Iya, Masak nasi goreng, kemarin sih Mama masak sup jamur kesukaan aku, udah lama banget Mama nggak masak kan, Pa? Rasanya masih sama, enak.” (Kode: KG.129.153)

Penggalan tuturan di atas merupakan tuturan yang mengandung deiksis waktu (lampau). Kata kemarin merujuk kepada beberapa hari sebelum tuturan. Waktu yang ditunjukkan memiliki rentang waktu yang lama, yakni beberapa minggu sebelum tuturan. Kata kemarin diartikan sebagai hari sebelum hari ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Djajasudarma (2009) bentuk deiksis waktu kemarin menunjukkan satu hari sesudah kejadian.

(14) Dinda :”Nggak kok, tadi tuh bohong aja.” Dinda menggeleng, tidak mau dianggap lemah.” (Kode: KG.292.327)

Penggalan tuturan di atas merupakan tuturan yang mengandung deiksis waktu (lampau). Kata tadi mengacu waktu yang sudah lewat saat tuturan berlangsung yaitu waktu setelah subuh. Menurut Purwo (1984) kata tadi dapat bertitik labuh misalnya pada satu menit, lima menit, satu jam, atau tujuh jam sebelum saat tuturan.

(15) Raini : ”Tadi, saya bolak-balik bangunin mbak Dinda, tapi nggak bangun-bangun.” (Kode: KG.7.13)

Penggalan tuturan di atas merupakan tuturan yang mengandung deiksis waktu (lampau). Berdasarkan konteksnya, kata tadi

tersebut mengacu kepada waktu yang lewat saat tuturan berlangsung (Sapiun).

(16) Raini : Dua jam lalu dia sudah mengantarkan Dinda pulang. (Kode: KG.190.122)

Penggalan tuturan di atas merupakan tuturan yang mengandung deiksis waktu (lampau). Berdasarkan konteksnya, frasa dua jam lalu mengacu kepada waktu yang lewat saat tuturan berlangsung. Menurut Purwo, (1984) kata lalu dapat menunjuk pada beberapa jam ke belakang.

B. Deiksis Waktu Kini

Deiksis waktu yang kedua adalah deiksis waktu kini. Deiksis waktu kini digunakan untuk mengacu pada waktu sekarang, yaitu ketika tuturan diujarkan. Berikut ini contoh data yang berkaitan dengan deiksis waktu kini berupa kata dan (frasa).

(17) Geri : “Sebentar.” Geri mengangkat tangannya, “kemarin kalian berdua nyuruh gue putus sama Dinda buat tegas sama perasaan gue sendiri, kok sekarang malah nyuruh gue ajak dia kencan? Dinda nyogok kalian berdua?” (Kode: KG.196.229)

Penggalan tuturan di atas merupakan tuturan yang mengandung deiksis waktu (kini). Kata sekarang mengacu pada saat penutur berhadapan langsung dengan mitra tuturnya dan menunjukkan bahwa sekarang menunjukkan waktu pada hari saat tuturan berlangsung.

(18) Geri : “Gue yang cinta sama Salma, lo mau apa? Gue yang cinta dan ngejar-gejar dia, sekarang lo mau apa? Nampar gue? Silahkan.” (Kode: KG.326.357)

Penggalan tuturan di atas merupakan tuturan yang mengandung deiksis waktu (kini). Kata sekarang mengacu pada saat

penutur berhadapan langsung dengan mitra tuturnya dan menunjukkan bahwa sekarang menunjukkan waktu pada hari saat tuturan berlangsung.

(19) Dinda : Rasanya dunia kini jadi sebegitu menakutkan karena dirinya mulai bisa beradaptasi, kenyataannya, kehilangan segalanya ternyata mengajarkan dia satu hal, menjadi jujur terhadap diri sendiri. (Kode: KG.269.297)

Penggalan tuturan di atas merupakan tuturan yang mengandung deiksis waktu (kini). Kata kini mengacu pada waktu penutur berbicara. Kata kini referennya mengacu pada waktu penutur berbicara sampai dengan waktu yang dibicarakan.

(20) Raini :”Lo setuju nggak bahwa pada akhirnya semua orang itu bakal pergi? Iya, nggak ada yang bakalan menetap. Jadi lo harus menikmati apa yang terjadi hari ini sebaik-baiknya untuk jadi kenangan indah biar lo bisa ingat lagi di masa depan seandainya nggak punya kesempatan ngerasain ini lagi.” (Kode: KG.227.253)

Penggalan tuturan di atas merupakan tuturan yang mengandung deiksis waktu (kini). Frasa hari ini mengacu pada waktu penutur berbicara. Frasa hari ini referennya mengacu pada waktu hari itu penutur berbicara.

C. Deiksis Waktu Akan Datang

Deiksis waktu akan datang merupakan deiksis yang referennya mengacu pada waktu yang akan datang atau waktu setelah tuturan. Berikut ini contoh data yang berkaitan dengan deiksis waktu akan datang berupa kata dan (frasa).

(21) Raini : Selamat pagi, Hon-Hon. Bangun dong, nanti jemput gue ya? Ongkos angkut kan lumayan mahal. (Kode: KG.107.123)

Penggalan tuturan di atas merupakan tuturan yang mengandung deiksis waktu (akan datang). Bentuk kata nanti yang dirujuk pada tuturan di atas menunjukkan waktu yang dekat ke depan, tidak lama sesudah tuturan diujarkan. Artinya, kata nanti mengacu pada waktu yang tidak lama dari sekarang.

(22) Dinda : Ambil aja makanan sepuasnya, nanti Geri yang bayar woووоо.” (Kode: KG.86.100)

Penggalan tuturan di atas merupakan tuturan yang mengandung deiksis waktu (akan datang). Bentuk kata nanti yang dirujuk pada tuturan di atas menunjukkan waktu yang dekat ke depan, tidak lama sesudah tuturan diujarkan. Artinya, kata nanti mengacu pada waktu yang tidak lama dari sekarang.

(23) Dinda : Akhirnya, setelah dua jam memilih, pilihannya jatuh pada kaos hitam dipadu jaket kulit, celana jeans belel dan sepatu bot. (Kode: KG.198.230)

Penggalan tuturan di atas merupakan tuturan yang mengandung deiksis waktu (akan datang). Bentuk frasa setelah dua jam merujuk kepada beberapa jam sesudah tuturan.

(24) Raini : ”Udah malem, gue mau tidur, lo pulang besok aja.” (Kode: KG.208.239)

Penggalan tuturan di atas merupakan tuturan yang mengandung deiksis waktu (akan datang). Bentuk kata besok mengacu satu hari setelah kalimat diucapkan yaitu besok pagi.

Makna Deiksis Waktu dalam Novel *Kisah Untuk Geri*

Makna deiksis waktu dalam novel *Kisah Untuk Geri* karya Erisca Febriani terbagi menjadi tiga, yaitu satuan kalender, rotasi bumi, dan satuan jam. Berdasarkan dari 342 data yang ditemukan, makna deiksis waktu satuan jam yang dominan muncul dengan frekuensi kemunculan sejumlah 135 data (39,47%). Selanjutnya, diikuti makna deiksis waktu rotasi bumi sejumlah 133 data (38,89%). Sementara itu, makna deiksis waktu satuan kalender menjadi yang paling sedikit ditemukan dengan frekuensi kemunculan sejumlah 74 data (21,64%). Dapat disimpulkan bahwa makna satuan jam yang dominan muncul dalam novel *Kisah Untuk Geri* karya Erisca Febriani. Selanjutnya, diikuti dengan makna rotasi bumi, dan yang terakhir adalah makna bentik satuan kalender.

Berdasarkan studi dokumen dan analisis data penelitian yang telah dilakukan, Makna deiksis waktu dapat dibagi menjadi tiga, yaitu satuan kalender, rotasi bumi, dan satuan jam. Berikut pembahasan mengenai makna deiksis waktu dalam novel *Kisah Untuk Geri* karya Erisca Febriani.

A. Satuan Kalender

Makna pada Deiksis waktu yang didasarkan pada satuan kalender (kalenderis) misalnya dapat memiliki jangkauan waktu lebih dari satu bulan. Nama hari dan nama bulan dapat dirangkaikan dengan kata depan karena bersiklus; dalam perputaran waktu setiap kali dapat berulang lagi. Berikut ini contoh data yang berkaitan dengan makna deiksis waktu satuan kalender berupa kata dan frasa.

(25) Dinda : Tiga hari penuh drama yang mengerikan bagi seluruh anak kelas sepuluh di SMA Garuda karena kelakuan senior kadang semena-mena. (Kode: KG.1.5)

Penggalan tuturan di atas merupakan tuturan yang mengandung deiksis waktu (satuan kalender). Bentuk frasa tiga hari menunjukkan nama hari yang dapat dirangkaikan dengan kata depan karena bersiklus.

(26) Raini : Dua tahun lalu, ibunya meninggal dunia karena serangan jantung. (Kode: KG.29.51)

Penggalan tuturan di atas merupakan tuturan yang mengandung deiksis waktu (satuan kalender). Bentuk frasa dua tahun lalu menunjukkan Deiksis waktu yang didasarkan pada satuan kalender (kalenderis) misalnya dapat memiliki jangkauan waktu lebih dari satu bulan.

(27) Geri : Tujuh hari yang yang Dinda jalani terasa seperti seabad. (Kode: KG.52.70)

Penggalan tuturan di atas merupakan tuturan yang mengandung deiksis waktu (satuan kalender). Bentuk frasa tiga hari menunjukkan nama hari yang dapat dirangkaikan dengan kata depan karena bersiklus.

(28) Geri : Ponsel dan headset yang baru dibelinya dua hari lalu. (Kode: KG.176.208)

Penggalan tuturan di atas merupakan tuturan yang mengandung deiksis waktu (satuan kalender). Bentuk frasa dua hari lalu menunjukkan nama hari yang dapat dirangkaikan dengan kata depan karena bersiklus.

(29) Raini : Dia baru se-effort itu belajar memasak dua hari lalu, karena ingin membuatkan bekal untuk Geri. (Kode: KG.211.241)

Penggalan tuturan di atas merupakan tuturan yang mengandung deiksis waktu (satuan kalender). Bentuk frasa dua hari lalu menunjukkan nama

hari yang dapat dirangkaikan dengan kata depan karena bersiklus.

(30) Cowok itu langsung menonjol, sejak kemuculan Geri menjadi murid kelas sepuluh. (Kode: KG.14.20).

Penggalan tuturan di atas merupakan tuturan yang mengandung deiksis waktu (satuan kalender). Bentuk klausa sejak kemuculan Geri menjadi murid kelas sepuluh menunjukkan bahwa waktu saat kejadian terjadi.

B. Rotasi Bumi

Rotasi bumi adalah perputaran bumi mengelilingi matahari. Beberapa leksem waktu dibedakan sebagai akibat perputaran bumi mengelilingi matahari (rotasi bumi) yang menyebabkan keadaan gelap dan terang : pagi, siang, sore, dan malam. . Berikut ini contoh data yang berkaitan dengan makna deiksis waktu rotasi bumi berupa kata dan frasa.

(31) Dinda : Jadi, sejak itu Bi Ummah hanya membangunkan dengan panggilan, lalu menyelinap pergi jika si Nona tak kunjung bangun, seperti pagi hari ini. (Kode: KG.5.14)

Penggalan tuturan di atas merupakan tuturan yang mengandung deiksis waktu (rotasi bumi). Bentuk frasa pagi hari menunjukkan bahwa situasi setelah matahari terbit karena dikatakan pada situasi itu Nona harus bangun tidur.

(32) Ibu Guru : “Selamat dan semoga sehat pada pagi hari ini anak-anak.”Percakapan mereka terinterupsi sewaktu guru masuk untuk memulai pelajaran. (Kode: KG.37.58)

Penggalan tuturan di atas merupakan tuturan yang mengandung deiksis waktu (rotasi bumi). Bentuk frasa pagi hari

menunjukkan bahwa situasi setelah matahari terbit karena dikatakan pada situasi itu akan dimulai pelajaran di sekolah.

(33) Dinda : Pagi hari ini, dia berniat pergi ke sekolah. (Kode: KG.53.70)

Penggalan tuturan di atas merupakan tuturan yang mengandung deiksis waktu (rotasi bumi). Bentuk frasa pagi hari menunjukkan bahwa situasi setelah matahari terbit karena dikatakan pada situasi itu akan berangkat ke sekolah.

(34) Geri : Namun, malam hari ini dia sedang tidak dalam kondisi yang fit untuk hujan-hujan. (Kode: KG.130.156)

Penggalan tuturan di atas merupakan tuturan yang mengandung deiksis waktu (rotasi bumi). Bentuk frasa malam hari menunjukkan bahwa situasi setelah matahari terbenam karena dikatakan pada situasi itu sedang cuaca hujan di malam hari.

(35) Ibu Geri : Terlebih lagi ini sudah malam hari, Geri tentunya punya kewajiban untuk mengantar cewek itu pulang ke rumah dengan selamat. (Kode: KG.167.200)

Penggalan tuturan di atas merupakan tuturan yang mengandung deiksis waktu (rotasi bumi). Bentuk frasa malam hari menunjukkan bahwa situasi setelah matahari terbenam karena dikatakan pada situasi itu wanita belum pulang dan harus sampai rumah dengan selamat karena situasi di malam hari.

(36) Geri : “Demi apa?!” Padahal terakhir kali Dinda tidur masih sore hari, tidak menyangka dia selama itu tertidur. (Kode: KG.238.262)

Penggalan tuturan di atas merupakan tuturan yang mengandung deiksis waktu (rotasi bumi). Bentuk frasa sore hari menunjukkan bahwa situasi sebelum matahari

terbenam karena dikatakan pada situasi itu Dinda belum bangun padahal waktu sudah menunjukkan sore hari.

C. Satuan Jam

Jam adalah waktu yang lamanya 1/24 hari (dari sehari semalam). Deiksis waktu yang didasarkan pada jam mengacu ke waktu dekat ke depan, misalnya dalam beberapa pengertian beberapa menit atau beberapa jam saja. Berikut ini contoh data yang berkaitan dengan makna deiksis waktu satuan jam berupa kata dan frasa.

(37) Geri : Geri mengangkat tiket itu, memandangi selama beberapa detik menimbang saran dari kedua temannya juga memikirkan perasaannya sendiri. (Kode: KG.197.229)

Penggalan tuturan di atas merupakan tuturan yang mengandung deiksis waktu (satuan jam). Bentuk frasa selama beberapa detik didasarkan pada jam mengacu ke waktu dekat ke depan dalam satuan jam.

(38) Dinda : “Gue juga, sih, ada...,” Dinda terlihat seperti menghitung, tiga puluh, itu yang berhasil kehitung ya, kalau pacaran waktu SD nggak kehitung karena jadiannya cuma dua jam.” (Kode: KG.225.253)

Penggalan tuturan di atas merupakan tuturan yang mengandung deiksis waktu (satuan jam). Bentuk frasa dua jam didasarkan pada jam mengacu ke waktu dekat ke depan dalam satuan jam.

(39) Geri : Kalau gue bilang lima menit lagi ya lima menit,” bisiknya di telinga gadis itu. (Kode: KG.214.243)

Penggalan tuturan di atas merupakan tuturan yang mengandung deiksis waktu (satuan jam). Bentuk frasa lima menit

didasarkan pada jam mengacu ke waktu dekat ke depan dalam satuan menit.

(40) Dinda : Hampir lima belas menit Geri menunggu, Raini kembali keluar dengan mengenakan kaus dan celana jeans. Serta sneakers. (Kode: KG.201.232)

Penggalan tuturan di atas merupakan tuturan yang mengandung deiksis waktu (satuan jam). Bentuk frasa lima belas menit didasarkan pada jam mengacu ke waktu dekat ke depan dalam satuan menit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penggunaan deiksis waktu dalam novel *Kisah untuk Geri* karya Erisca Febriani, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Bentuk deiksis waktu yang ditemukan pada novel *Kisah untuk Geri* terdapat tiga bentuk yaitu, (1) kata, (2) frasa, dan (3) klausa. Bentuk deiksis waktu yang mendominasi dalam novel, yakni kata dengan frekuensi 238 data (69,64%). Dominasi berupa kata keterangan yang mengacu pada waktu menunjukkan bahwa penanda kata yang dikodekan dalam bentuk deiktis cenderung dihadirkan dalam novel. Karena dalam novel terdapat banyak acuan kata untuk menentukan penanda deiksis waktu.

Jenis deiksis waktu pada novel *Kisah untuk Geri* ditemukan sebanyak 3 jenis. Berdasarkan dari 342 data yang ditemukan, jenis deiksis waktu kini menjadi yang dominan muncul. Jenis deiksis waktu kini memiliki frekuensi kemunculan sejumlah 184 data (69,60%). Dominasi kemunculan deiksis waktu kini menunjukkan bahwa tuturan yang sedang berlangsung cenderung lebih banyak dihadirkan dalam novel karena situasi yang terjadi pada tuturan dalam novel.

Makna pada novel *Kisah untuk Geri* ditemukan sebanyak 3 makna. Berdasarkan dari 342 data yang ditemukan, makna deiksis waktu satuan jam yang dominan muncul dengan frekuensi kemunculan sejumlah 135 data (39,47%). Dominasi makna berupa satuan jam menunjukkan bahwa skala waktu untuk menentukan lama berlangsungnya suatu tuturan dalam novel karena jam menjadi patokan dalam menentukan makna deiksis waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aci, A. (2019). Analisis deiksis pada novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata. *Sarasvati*, 1(2), 1-15. <https://doi.org/10.30742/sv.v1i2.734>.
- Amri, Y. K. (2023). Praanggapan pragmatik. *Kumpulan berkas kepangkatan dosen*. Medan: Walshri Press.
- Purwo, Bambang Kaswanti. (1984). *Deiksis dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Rahman, Y. (2017). Bentuk dan fungsi deiksis temporal dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia. *Journal Dafina-Journal Deutsch Als Fremdsprache In Indonesien*, 1(1), 60-68.
- Suryawin, P. C., Wijaya, M., & Isnaini, H. (2022). Tindak tutur (speech act) dan implikatur dalam penggunaan bahasa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 34-41. <https://doi.org/10.58192/sidu.v1i3.130>